

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Studi yang menekankan pada kehidupan sosial masyarakat belakangan ini semakin mendapatkan perhatian yang lebih. Karakteristik masyarakat dengan beragam kerangka sosialnya memiliki potensi yang cukup menarik untuk dikaji. Terlebih lagi pada masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai lokalitas dan tradisionalitas.

Pembentukan karakter perlu dipupuk sejak dini oleh semua masyarakat karena karakter merupakan jadi diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Menurut (Kemdiknas, 2010) menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan (tanpa paksaan), dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai-nilai moral, berperan dalam membentuk karakter seseorang menjadi insan yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Karakter mempunyai tiga komponen yang paling mendasar yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral

Pada jaman kejayaan kerajaan Sriwijaya bela diri pencak silat sudah ada, hal ini dapat dibuktikan dari mereka yang memiliki pendekar-pendekar dan para prajurit-prajurit yang sudah mahir dalam bela diri. Raden Wijaya yang didampingi oleh pendekar dan para prajurit-prajuritnya dengan keunggulan siasat serta kemampuan bela dirinya dapat menumbangkan bela tentara Tartar sehingga dapat diberantas kembali ke

Tiongkok. Lalu Raden Wijaya bersama pendekar serta para prajuritnya mendirikan kerajaan Majapahit yang merdeka dan berdaulat.

Pencak silat secara umum dapat diartikan sebagai metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari berbagai macam bahaya yang dapat mengancam keselamatan mulai dari lingkungan hidup atau alam sekitarnya dan pencak silat sebagai keterampilan pertahanan diri yang menggunakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan senjata atau tanpa senjata. (Lubis, Johansyah, & Wardoyo, 2014) Pencak Silat adalah gerak bela diri untuk mempertahankan diri dari lingkungan sekitar dengan mempelajari pembentukan sikap gerak serangan dan bela. Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia. Menurut (Sepyanawati, 2017) Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pencak silat sudah mulai dikenal diberbagai mancan negara. Di Indonesia sendiri bahkan menjadi pusat berdirinya bela diri pencak silat, jadi tidak heran jika pencak silat di Indonesia sangat banyak diminati. Salah satu daerah yang masyarakatnya sangat memiliki ketertarikan pada bela diri pencak silat adalah Kabupaten Buleleng. Perkembangan pencak silat di Buleleng sangat pesat hal ini membuat Buleleng menjadi salah satu daerah yang memiliki perguruan pencak silat yang cukup banyak. Di Kabupaten Buleleng perguruan pencak silat mencapai 19 perguruan, salah satunya adalah perguruan pencak silat Setuntun. Pencak silat Setuntun adalah salah satu perguruan pencak silat yang sudah ada cukup lama berdiri. Hal ini membuat perguruan pencak silat Setuntun disebut juga perguruan pencak silat

tradisional. Namun saat ini perguruan pencak silat Situntun kurang aktif bahkan nyaris tidak ada. Bahkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan keberadaan pencak silat situntun ini. Hal ini terjadi lantaran tidak adanya dokumentasi terkait dengan perguruan pencak silat situntun.

Mendeskripsikan etnografi menjadi dasar yang sangat penting untuk memahaminya lebih dalam lagi. Menurut (Nitip & Hum, 2010) Etnografi berasal dari bahasa Yunani, *ethnos* yang berarti orang dan *graphein* yang berarti tulisan. Terdapat pengertian lain yang memiliki makna yang sama, di mana secara sederhana, etnografi juga dapat diartikan sebagai tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan. Menurut (Armi Marzali, 2006) Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.

Etnografi memberikan pemahaman mengenai pengetahuan budaya masyarakat yang ingin diketahui. Bentuk hasil laporan penelitian etnografi begitu berbeda atau khas, sehingga istilah etnografi juga digunakan untuk mengacu pada metode penelitian untuk menghasilkan laporan. Secara klasifikasi, etnografi termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Bidang kajian penelitian kualitatif sebenarnya cukup beragam dan tersebar dalam berbagai disiplin ilmu khususnya ilmu-ilmu sosial. Berbagai metode penelitian kualitatif berkembang dari masa ke masa guna untuk memahami berbagai fenomena-fenomena dan gejala sosial yang ada di masyarakat dan kebudayaan manusia. Memahami masyarakat manusia merupakan suatu upaya yang selalu menarik untuk dilakukan.

Dokumentasi sangat diperlukan pada jaman teknologi yang sekarang. Secara umum, dokumentasi memiliki fungsi untuk menyediakan informasi terkait isi dokumen untuk penggunaannya, alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen, melindungi

dan menyimpan fisik isi dokumen tersebut, dan juga menghindari adanya kerusakan dokumen. Dokumentasi dapat menjadi bukti bahwa perguruan pencak silat situntun benar adanya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diajukan penelitian ” **STUDI ETNOGRAFI SERTA NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PERGURUAN PENCAK SILAT SITUNTUN DI DESA BANJAR KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya peneliti yang melakukan penulisan mengenai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat Situntun
2. Cara dan manfaat mengimplementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat Situntun
3. Belum adanya upaya untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada perguruan pencak silat situntun
4. Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui keberadaan perguruan pencak silat situntun
5. Tidak adanya dokumentasi terkait perguruan pencak silat situntun
6. Perguruan pencak silat situntun mulai redup dan kurang aktif

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini ada pada Studi Etnografi Serta Nilai-Nilai Pendidikan

Karakter Pada Perguruan Pencak Silat Situntun Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah profil dan sejarah perguruan pencak silat Situntun di Desa Banjar ?
- 1.4.2 Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat situntun ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil dan sejarah pada perguruan pencak silat Situntun serta mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat Situntun di Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami etnografi perguruan pencak silat situntun khususnya bagi masyarakat di desa banjar buleleng serta meningkatkan nilai-nilai pendidikan katakter dari pesilat perguruan pencak silat situntun.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perguruan, perguruan pencak silat sitembak bisa dikenal oleh masyarakat luas dan terekspos oleh media, sehingga perguruan pencak silat sitembak ini berkembang menjadi lebih baik lagi dari saat ini dan memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat Sitembak.
- b. Bagi Undiksha, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi pengetahuan tambahan khususnya pada bidang etnografi budaya pencak silat dan tentang nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian etnografi dan nilai-nilai pendidikan karakter, serta membuat media tulis berupa artikel atau buku untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

